

## ETIKA BERMEDIA SOSIAL MENJAMIN KEUTUHAN PERKAWINAN KATOLIK DI PAROKI SANTO PAULUS BUNTOK

Refani<sup>1</sup>, Fransiskus Janu Hamu<sup>2</sup>, Timotius Tote Jelahu<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum  
Keuskupan Palangkaraya

***Abstract.** This study aims to determine how important social media ethics in the life of the catholic family, as a means to help outgoing Catholic family maintain the integrity of marriage in the Parish of Saint Paul Buntok. Through this study, it is hoped that Catholic families use social media well and wisely in the family life, and make social media as communication and catechetical suggestion in this modern era in order to cultivate the faith of others.*

*The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. As for the research steps used are : conversations with informants, informant profiles, determination of themes, reflection, implications, synthesis, prospects or possibilities that will occur.*

*The results obtained through research conducted by the author found that families in the parish of Saint Paul Buntok did not all know ethics in using social media. Through this research, the author also see that families in the parish of Saint Paul Buntok use social media in building good relations and communication*

***Keywords:** Social media, Marriage, Communication*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting Etika bermedia sosial dalam kehidupan keluarga katolik, sebagai sarana yang membantu keluarga katolik menjaga keutuhan perkawinan di Paroki Santo Paulus Buntok. Melalui studi ini diharapkan agar keluarga-keluarga Katolik menggunakan Media Sosial dengan baik dan bijak dalam kehidupan berkeluarga, menjadikan sebagai sarana komunikasi dan katekese di zaman modern ini agar dapat menumbuhkan iman sesama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun langkah-langkah penelitian yang digunakan yakni : percakapan dengan informan, profil informan, penentuan tema, refleksi, implikasi, sintesis, prospek atau kemungkinan yang akan terjadi.

Hasil yang didapat melalui penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, ditemukan bahwa keluarga-keluarga yang berada di Paroki Santo Paulus Buntok tidak semua mengetahui etika dalam menggunakan media sosial. Melalui penelitian ini, penulis juga melihat bahwa keluarga-keluarga yang berada di Paroki Santo Paulus Buntok menggunakan media sosial dalam membina relasi dan komunikasi.

**Kata kunci:** Media sosial, Perkawinan, Komunikasi.

## **LATAR BELAKANG**

Era globalisasi dewasa ini, berkembang dengan begitu cepat dibidang teknologi dan informasi. Pada saat ini teknologi internet dan juga mobile phone semakin berkembang maka media sosial pun ikut tumbuh dan berkembang dengan begitu pesat. Munculnya koneksi internet adalah pemicu utama, dimana sumber informasi yang ingin diketahui bisa didapatkan dengan begitu mudah. Kini untuk mengakses facebook dan instagram, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Mulai dari daerah terpencil hingga berada di pusat kota, baik dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Jika dilihat dari perkembangan teknologi dan informasi sekarang sangat jauh berbeda, karena manusia zaman sekarang cenderung lebih dikuasai oleh media sosial.

Dampak-dampak yang ditimbulkan akibat semakin meningkatnya penggunaan media sosial membawa pengaruh besar terhadap perubahan masyarakat. Hal ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang didapat dari perkembangan media sosial adalah membuat manusia menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya dalam sekejap dan tanpa harus menunggu lama. Dengan adanya media sosial tersebut pengguna dapat saling bertukar pendapat dan memberi penyegaran dalam hal rohani walaupun di tempat yang berjauhan. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah informasi yang didapat belum tentu akurat dan dapat dipercaya serta belum tentu membawa keuntungan bagi pengguna, sebab informasi yang didapat banyak mengarah kepada hal-hal yang bersifat duniawi.

Di dalam keluarga Katolik penggunaan media sosial tersebut sangat wajar, akan tetapi hal itu sangat mengganggu jika si penggunanya tidak siap dengan kemajuan zaman yang begitu pesat, karena begitu banyak godaan yang ditawarkan melalui media sosial, terutama dalam mempertahankan ikatan perkawinan katolik. Sikap yang sering muncul adalah sikap acuh tak acuh, cemburu, kurangnya keterbukaan, kurangnya perhatian dan komunikasi di dalam keluarga membuat hubungan menjadi rengang. Perselingkuhanpun sering terjadi ketika media sosial lebih menguasai si penggunanya dari pada mempertahankan ikatan perkawinan katolik yang telah terjalin. Akan tetapi dengan adanya media sosial memberikan sesuatu yang baru dan bisa dikatakan mempererat ikatan persaudaraan antar keluarga. Kenapa dikatakan demikian karena, begitu banyak

pasangan suami istri yang tinggal berjauhan karena tuntutan pekerjaan dan juga anak-anak karena melanjutkan pendidikan.

Media sosial justru membantu terjalinnya komunikasi yang baik dan tidak terputus antar keluarga media sosial membantu keluarga untuk tetap berkomunikasi, mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman satu sama lain, baik lewat telepon atau video call. Melalui media sosial juga banyak cara atau tips untuk tetap menjaga keutuhan perkawinan agar tidak hancur. Salah satunya caranya yaitu dengan mendengar renungan setiap hari yang disampaikan oleh para imam melalui media sosial, juga begitu banyak kata-kata motivasi untuk tetap membina keluarga Katolik yang harmonis. Dalam bermedia sosial ada aturan atau etika dalam penggunaan media sosial. Keluarga-keluarga Katolik secara khusus harus paham dan tahu bagaimana seharusnya menggunakan media sosial, agar tidak menjadikan media sosial sebagai sarana yang menghancurkan keutuhan perkawinan, tetapi salah satu jalan untuk saling menguatkan, memberi informasi, komunikasi, konseling dan terutama berbagi kebahagiaan dengan saudara-saudari yang berjauhan, dan intinya untuk menebar kebaikan terhadap sesama agar dalam keluarga tetap terjalin kesetiaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **2.1. Komunikasi Ditengah Dunia**

Komunikasi adalah cara untuk tetap menjalin sebuah hubungan yang baik dengan sesama, tanpa adanya komunikasi bagaimana mungkin sebuah hubungan yang baik akan dapat terjalin. Inilah sebabnya diseluruh dunia orang pasti sangat perlu dengan adanya komunikasi, baik komunikasi secara langsung atau komunikasi menggunakan handphone atau alat komunikasi lainnya.

Cangara (2007: 21) Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membangun. (cherry dalam Stuart, 1983)

Menurut catatan yang dibuat oleh Dance dan Larson dalam Miller (2005: 3) bahwa sampai tahun 1976 telah ada 126 definisi komunikasi. Banyaknya definisi yang telah

dibuat oleh para pakar dengan latar belakang dan perspektif yang berbeda satu sama lain, dapat menimbulkan kebingungan bagi pihak-pihak yang berminat mempelajari komunikasi, jika tidak memahami hakikat komunikasi antarmanusia yang sebenarnya.

Julianto (19 Maret 2017, 14:00 WIB) Sosiologi sebagai landasan ilmu komunikasi dapat dilihat dari fokus sosiologi yang mempelajari manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, pembentukan kelompok terjadi melalui proses interaksi sosial dan pembentukan masyarakat juga terjadi melalui proses interaksi antar kelompok. Proses pembentukan interaksi kelompok dan masyarakat luas itu terjadi melalui komunikasi.

## **2.2. Media Sosial**

Brogan (2010: 11) Komunikasi adalah satu set baru komunikasi dan kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa. Karjaluoto (2008:2) mengungkapkan bahwa istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberi kontribusi di dalam media tersebut. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media sosial sebagai sarana komunikasi sosial yang digunakan oleh manusia masa kini didukung oleh teknologi yang canggih.

## **2.3. Etika**

Keraf (2005:14) Etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang dalam bentuk jamanya *ta etha* berarti “adat istiadat” atau kebiasaan”. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup

yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

#### **2.4. Perkawinan**

Hardana (2010 : 10) Hakikat perkawinan adalah “ persekutuan seluruh hidup antara seorang pria dan wanita yang berdasarkan pada perjanjian cinta kasih menuju kepada kebahagiaan bersama”. Dari hakikat itu dapat di pilah-pilah menjadi beberapa bagian sebagai berikut .

- Perkawinan adalah sebuah perjanjian, istilah perjanjian atau kesepakatan mau membarui istilah hukum: “kontrak”. Kata “perjanjian” dipilih karena lebih bernuansa rohani yang mengingatkan akan perjanjian antara Allah dan manusia yang bernuansa cinta kasih,
- Bentuk perkawinan: perkawinan adalah persekutuan seluruh hidup antara pria dan wanita. Persekutuan seluruh hidup ini menyangkut : kesatuan hati dan perasaan walaupun mereka adalah dua pribadi yang berbeda; tempat tinggal, artinya tinggal di rumah yang sama; kesatuan ekonomi atau keuangan, artinya penghasilan dan pendapat antara suami-istri disatukan dan dikelola secara bersama demi kesejahteraan seluruh keluarga; kesatuan badan yang diungkapkan dalam hubungan seks antara suami-istri.
- Subjek yang mengadakan perkawinan itu adalah seorang pria dan seorang wanita yang sungguh-sungguh; artinya pria dan wanita yang normal, baik secara fisik maupun psikis. Karena itu, Gereja Katolik menolak mengakui keabsahan perkawinan yang dilangsungkan antara orang-orang yang sesama jenis atau antara orang yang melakukan penggantian kelamin.
- Dasar dari sebuah perkawinan adalah cinta kasih yang tampak dalam persetujuan bebas dari kedua calon mempelai. Secara yuridis, persetujuan bebas itu menjadi prasyarat dari sebuah perjanjian perkawinan yang sah.
- Tujuan dari sebuah perkawinan: kebahagiaan bersama suami-istri dan keluarga dalam seluruh aspek hidupnya serta kelahiran dan pendidikan anak.

- (GS, 48) Dalam Gereja Katolik, hakikat perkawinan dipahami secara lebih mendalam sebagai Sakramen yaitu ikatan cinta mesra dan hidup bersama antara suami dan istri yang diadakan oleh Sang pencipta dan dilindungi dengan hukum-hukum-Nya yang menampakkan cinta kasih Allah kepada umat-Nya.

Berdasar Undang-Undang, dasar perkawinan New Merah Putih (2009:2-3) Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.

## **2.5. Menurunnya Penghayatan Terhadap Nilai Perkawinan**

Seiring perkembangan zaman lembaga perkawinan pun mengalami tantangan. Tantangan yang paling nyata adalah menurunnya penghayatan terhadap nilai perkawinan itu sendiri. Dengan kata lain dapat dikatakan terjadinya kemerosotan dalam penghayatan nilai perkawinan. Fakta kemerosotan ini di pertegas oleh ajaran iman Gereja yang dinyatakan dalam Konstitusi Pastoral Gereja, *Gaudium et Spes*. Dokumen Konsili Vatikan II *Gaudium et Spes* 47 (1993:582) Martabat lembaga perkawinan (keluarga) itu sama-sama berseri semarak, sebab di suramkan oleh poligami, malapetaka perceraian, apa yang disebut dengan percintaan bebas, dan cacat cedera lainnya. Selain itu cinta perkawinan cukup sering dicemarkan oleh cinta diri, gila kenikmatan dan ulah cara yang tidak halal melawan timbulnya keturunan. Kecuali itu situasi ekonomis, sosiopsikologis dan kemasyarakatan dewasa ini menimbulkan gangguan-gangguan yang tak ringan terhadap keluarga. Akhirnya di wilayah-wilayah tertentu dunia ini dengan cukup prihatin munculnya persoalan yang seringkali terjadi dalam kehidupan perkawinan.

## **METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2008 :29) Metode penelitian kualitatif ini adalah suatu metode baru yang dikembangkan oleh para peneliti, penelitian ini juga bersifat natural dimana peneliti merupakan suatu instrumen kunci. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, menyatakan Metode ini juga disebut sebagai metode artistic karena proses penelitiannya lebih bersifat seni, dan hasil akhirnya langsung dari lapangan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara gabungan. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa deskriptif atau berupa gambaran, analisis data dilakukan secara induktif. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat mengetahui Etika Bermedia Sosial Menjamin Keutuhan Perkawinan Katolik Di Paroki Santo Paulus Buntok

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Adanya Pemahaman Yang Mendalam Bagi Keluarga-Keluarga Katolik Tentang Etika Dalam Menggunakan Media Sosial**

Pemahaman tentang penggunaan Media sosial sangat di perlukan dalam kehidupan keluarga-keluarga Katolik. Hal ini terbukti dari hasil wawancara bersama 10 informan yang memberikan jawaban bahwa etika bermedia sosial dapat membantu keluarga Katolik untuk tetap menjaga keutuhan perkawinannya. Kenyamanan serta keistimewaan dari media sosial telah diberikan kepada pada pengguna media sosial.

Akibat dari perkembangan media sosial yang tidak diimbangi dengan pengetahuan bagaimana bijak serta etika yang harus dipahami dalam penggunaan media sosial tersebut. Hal-hal rohani juga sangat diperlukan agar keluarga tetap dekat dengan Tuhan.

Perkembangan media sosial pada zaman ini merupakan sesuatu yang harus tanggap secara serius karena tidak semua yang diberikan oleh perkembangan zaman ini dapat membantu seseorang untuk menjadi lebih baik, namun jika hal itu dimanfaatkan dengan benar maka dapat menciptakan sesuatu yang baru baik dalam kegunaannya sebagai kebutuhan dari pemiliknya atau memberikan pengetahuan kepada orang lain.

### **2. Perlunya Pemamfaatan Yang Baik Dalam Menggunakan Media Sosail Untuk Kehidupan Keluarga Dan Sesama**

Menurut Yason Sadam pemamfaatan media sosial yang baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Berharap agar setiap keluarga Katolik terutama di paroki Santo Paulus Buntok memanfaatkan media sosial tersebut dengan baik.

Namun untuk memenuhi hal tersebut keluarga itu sendiri pula haruslah memiliki pengetahuan dalam menggunakan alat-alat tersebut. Maka dari itu sebagai penulis dari skripsi ini, penulis berharap bahwa mulai dari keluarga-keluarga yang berada di Paroki

Santo Paulus Buntok dapat menanggapi dengan lebih serius terutama kepada generasi selanjutnya agar dapat memanfaatkan setiap media sosial yang ada untuk saling berkomunikasi, berbagi, dan saling menguatkan sesama.

### **3. Dampak Positif dan Negatif dari Penggunaan Media Sosial dalam Keluarga**

Menurut pemaparan dari bapak Rahmat, selain memanfaatkan media sosial, keluarga pula harus bisa menilai setiap sisi atau dampak yang muncul dari perkembangan tersebut, baik itu berupa dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Jika keluarga tidak dapat mengerti dampak-dampak yang ditimbulkan maka keluarga tersebut pula tidak dapat melakukan karya katekese dengan menggunakan media sosial tersebut. Melihat dampak tersebut keluarga haruslah lebih jeli untuk mempelajari dan memahami setiap dampak yang dihasilkan dari perkembangan media sosial tersebut.

Ibu Aldalina juga mengatakan bahwa dampak dari perkembangan dibidang media sosial merupakan dampak yang sangat besar bagi keluarga katolik. Dampak-dampak yang muncul tersebut dimana masih banyak keluarga yang tidak tahu bagaimana etika penggunaan fasilitas yang diberikan oleh media sosial tersebut seperti menyalahgunakan Handphone yang merupakan sarana komunikasi menjadi tempat untuk menyimpan video-video porno dan menyalahgunakan manfaat dari internet yang seharusnya dapat dipakai oleh keluarga dalam bersilaturahmi, mencari tugas yang diberikan dan dalam menambah wawasan pengetahuan mengakses situs-situs dewasa yang bermanfaat dan lain sebagainya.

Maka dari itu keluarga dituntut untuk lebih serius dalam menanggapi perkembangan zaman yang diberikan oleh media sosial tersebut dan menjadikan hal ini bukan sebagai beban yang sulit dilakukan melainkan menjadikannya sebagai tantangan dalam melakukan karya perutusan Kristus di era digital ini.

Arus perkembangan media sosial yang begitu pesat ini menimbulkan dampak yang baik maupun yang buruk bagi setiap orang, namun jika dimanfaatkan dengan benar, terutama bagi keluarga dalamewartakan sabda Allah maka media sosial dapat menjadi salah satu cara yang dapat menjawab tantangan di era digital ini. Keluarga Katolik khususnya dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam media yang telah diberikan oleh perkembangan teknologi tersebut.

Berdasarkan jawaban yang telah penulis kumpulkan, maka jawaban para informan memberikan sebuah makna tersendiri bagi penulis dalam menanggapi panggilan Tuhan untuk menjadi seorang pewarta sabda dan pekerja di kebun anggur Tuhan. Sebagai



seorang calon pewarta sabda, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas kasihya penulis diberikan kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana perjuangan dari keluarga-keluarga katolik untuk tetap menjaga keutuhan perkawinan yang berada di Paroki Santo Paulus Buntok untuk melaksanakan tugasnya sebagai keluarga kudus layaknya keluarga kudus Yesus, Maria dan Yosef untuk mewartakan sabda Allah dengan memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin.

Melihat situasi dan kondisi saat ini, maka penulis berharap agar para keluarga yang berada di Paroki Santo Paulus Buntok dapat lebih memahami akan pentingnya media sosial dalam menjalin komunikasi antar keluarga dan sesama. Dengan demikian dapat menjadikan seluruh umat yang berada di Paroki Santo Paulus Buntok lebih dekat dengan Tuhan melalui media-media yang telah digunakan saat ini.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dari hasil penelitian penulis memperoleh berbagai macam jawaban dari para informan mengenai etika bermedia sosial dalam keutuhan perkawinan katolik di paroki Santo Paulus Buntok. Walaupun jawaban yang penulis peroleh dari hasil penelitian berbeda-beda, tetapi penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa keluarga-keluarga katolik di paroki Santo Paulus Buntok masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam hal penggunaan media sosial yang begitu canggih, namun usaha yang dilakukan oleh keluarga sangat tinggi dimana mereka berusaha menggunakan media yang mereka ketahui untuk menumbuhkembangkan iman dan berbagi hal-hal yang positif.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis juga merasakan bahwa para keluarga yang menjadi guru utama bagi perkebangan keluarga-keluarga muda lainnya di Paroki Santo Paulus Buntok memiliki semangat untuk memanfaatkan media sosial dalam menjaga keutuhan perkawinan katolik, dimana para keluarga di Paroki Santo Paulus Buntok sedang berusaha untuk memanfaatkan media sosial dalam berkatekese dan menjadikan media tersebut sebagai salah satu sarana komunikasi yang bisa membantu keluarga agar tetap setia.

## Saran

Saran merupakan suatu petunjuk dan pendapat yang diberikan dalam suatu karya ilmiah agar membantu setiap orang yang membaca dan mempelajari sebuah tulisan untuk memperoleh ide baru berdasarkan permasalahan yang diangkat sebagai karya ilmiah. Berikut ini, saran-saran akan diberikan kepada :

### 1. Bagi Pastor Paroki Santo Paulus Buntok

Hendaknya memberikan pengajaran-pengajaran yang berkaitan dengan perkembangan zaman yang modern ini terutama di bidang penggunaan Media Sosial, karena tidak semua keluarga yang memiliki latar pendidikan yang sama. Dengan demikian keluarga-keluarga dapat memberikan sumbangsih yang lebih bagi kehidupan berkeluarga dan generasi penerus serta bagi Paroki Santo Paulus Buntok.

### 2. Bagi Keluarga yang berada di Paroki Santo Paulus Buntok

Penulis berharap agar keluarga-keluarga yang berada di Paroki Santo Paulus Buntok dapat bekerjasama serta menemukan, mengerti, dan memahami setiap perkembangan terutama di bidang media sosial dan menerapkannya di dalam kehidupan keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan etika penggunaan media sosial yang ada di dalam kehidupan umat sehari-hari.

### 3. Bagi Umat Paroki Santo Paulus Buntok

Umat hendaknya menyadari setiap dampak yang diberikan oleh perkembangan Media Sosial bagi diri mereka, dan hendaknya dapat memahami secara lebih serius mengenai pemanfaatan dan penggunaan dari media sosial tersebut dan dapat membantu keluarga-keluarga Katolik agar tetap bertahan dalam kesucian ikatan perkawinan.

### 4. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum

Penulis berharap agar Lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum dapat memberikan pengajaran mengenai katekese berbasis digital yang merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi di era yang modern ini sehingga dapat menumbuhkan calon-calon katekis yang dapat memahami, dan berkarya dengan memanfaatkan dan menggunakan media sosial dengan baik dan benar sesuai dengan etika bermadia sosial yang sudah ada.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap dapat menjadi bahan referensi/acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, penulis juga berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat menambah atau memasukan hal-hal yang dianggap perlu dari hasil penelitian ini.

**DAFTAR REFERENSI**

- Agus M. Hardjana, 2013. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, Yogyakarta: Kanisius
- B. Arief Sidharta, 2008. Apakah Filsafat dan Filsafat Ilmu Itu?, Bandung: Pustaka Sutra
- Brogan, Chis. 2010. Sosial Media 101. Tactics and Tips to Develop your Business Online  
John Willey & Sons
- Cangara Hafied. 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Francis Lim, 1996. Filsafat Teknologi. Yogyakarta: Kanisius, Herdiansyah, Haris.  
2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta
- Hardana Adi, 2010. Kursus Persiapan Perkawinan, Jakarta: Obor
- Kaplan, A dan Haenlein, M. 2010. Users of the World, unite! The Challenges and  
Opportunities of Social Media" Business Horizons
- Karjaluo, E. 2008. A Primer  
In Sosial Media. A Smash LAB White Peper
- Keraf , 2005. Penerapan Etika Busana Pegawai . Bandung : Alfabeta
- KHK, Konferensi Waligereja Indonesia, 2006
- Meleong, J. Lexy. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miller, Katherine. 2005. Communication Theoris, Perspectives, Processes, and Context.  
Second Edition. New York: McGraw Hill
- R. Hardawiryana. 1993. DokPen KWI, Konsili Vatikan II. Jakarta: Obor R.  
Hardawiryana. 1993. Konsili Vatikan II, Dekrit Inter Mirifica. Jakarta: Obor
- Sagala, Syaiful. 2012. Praktik Etika Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. Memahami penelitian kuantitatif dan kualitatif, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung :  
AlfaBeta
- Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial . Bandung : Refika Aditama.
- Then, Debbie. 2002. Women Who Stay with Me Who Stray, Jakarta: BPK Gunung Mulia

- Putra Widoyoko, Eko, 2012. Teknik Menyusun Instrumen Penelitian. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Puntoadi Danis. 2011. Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial. Jakarta (ID) : PT. Elex Komputindo
- Paus Yohanes Paulus II, Familiaris Consortio, 33
- Purnama Hadi. 2011. Media sosial Di Era pemasaran.3.0 : Corporate and marketing communication. Jakarta: Pusat Studi Komunikasi Dan Bisnis Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana. Pp. 116
- John Dewey,1991. Philosophy of Education, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama
- Yusuf Miarso, 2014. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Penerbit Kencana,
- Wiyono, Hadi. 2003. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang RI nomor 19 Tahun 2016, Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik
- Undang-Undang RI nomor 1 Tahun 1974, Tentang Perkawinan & Undang-Undang nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga
- Julianto.<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-2-01717>  
MC%20Bab2001.pdf,Diakses pada 19 Maret 2018, 14:00 WIB